

dan bekerja di sektor informal, sinyal yang terbentuk relatif lemah sehingga tidak cukup meningkatkan posisi ekonomi secara signifikan. Hal ini menyebabkan peningkatan pendidikan dan pendapatan belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara optimal.

Di sisi lain, *Demonstration Effect Theory* ((Fisher, 2025) menjelaskan bahwa pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh kecenderungan meniru gaya hidup kelompok yang dianggap lebih tinggi. Dalam kondisi pendapatan yang tidak stabil, peningkatan penghasilan seringkali diikuti oleh peningkatan konsumsi, bukan penguatan tabungan atau investasi produktif. Akibatnya, tidak terjadi akumulasi aset yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya pendidikan dan pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun dalam praktiknya, keterbatasan kualitas pendidikan dan ketidakstabilan pendapatan menyebabkan kedua faktor tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun arah pengaruh yang searah lebih mencerminkan kondisi struktural ekonomi desa yang belum optimal. Artinya, peningkatan pendidikan dan pendapatan belum cukup efektif dalam menurunkan kemiskinan karena belum didukung oleh stabilitas ekonomi, pemerataan pembangunan, serta pengelolaan sumber daya yang produktif.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Umam & Furqon (2024), Sinaga et al (2023), serta Fisabilillah & Baiduri (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada kondisi sosial ekonomi dan struktur pembangunan di masing-masing wilayah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus

pada peningkatan pendidikan dan pendapatan, tetapi juga pada perbaikan struktur ekonomi secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,096 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_{01} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dalam penelitian ini masih berkaitan dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh mayoritas tingkat pendidikan masyarakat yang masih berada pada jenjang dasar sehingga peningkatan pendidikan yang terjadi belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di masyarakat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,156 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima dan H_{02} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan dalam penelitian ini masih berkaitan dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh mayoritas responden yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap dan cenderung fluktuatif, sehingga meskipun memperoleh pendapatan, kondisi kemiskinan masih tetap terjadi di masyarakat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan (X_1) dan pendapatan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $22,258 > 2,70$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima dan H_{03} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pendapatan secara